

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PERILAKU  
KEAGAMAAN SANTRI MELALUI METODE KETELADANAN  
(Studi Kasus di TPA Al Ikhlas di Desa Bringin Kec. Kauman Kab. Ponorogo)**

Received : Jul 14<sup>th</sup> 2021Revised : Jul 30<sup>th</sup> 2021Accepted: Agust 2<sup>th</sup> 2021Erna Nurpitasari<sup>1</sup>, Muhammad Heriyudanta<sup>1</sup>, Marjanji<sup>2</sup>[erna098@gmail.com](mailto:erna098@gmail.com), [yudanta10@gmail.com](mailto:yudanta10@gmail.com), [marjanji11@gmail.com](mailto:marjanji11@gmail.com)

**Abstract :** *The declining awareness of the Santri of the Santri of Al Ikhlas Village Bringin will be a religious behavior due to lack of parental attention to the religious behavior of santri, the social environment is less supportive, and social media. The number of santri who behave is not good, speaks less well before his friends and fellow friends, perform prayer in congregation is not routine and lazy to read the Qur'an. This study aims to determine the efforts of teachers in Menin: Explay religious knowledge, students' santri attitudes, and santri's worship skills through the Method of Mittens in Al Ikhlas, to find out the obstacles facing the teacher in increasing the religious behavior of the santri in Al Ikhlas TPA and to find out the implications of the example method For increasing the religious behavior of the santri in the land of Al Ikhlas. To answer the above research, researchers use a qualitative approach and type of case study research. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and verification taking. Based on the results of the study, it shows conclusions is its efforts in the form of giving a good example in being and speaking, giving guidance in reading the Qur'an or Iqro ', getting used to and inviting santri to pray in congregation. As for the constraints, the influence of the environment that is less supportive, the lack of cooperation between teachers and parents, santri is lazy in reading the Qur'an, and the number of santri who behave is not good. And the implications, namely santri little by little have shown changes in behaving like santri have used to speaking and being polite, the santri diligently deposited the reading of the Qur'an, and the santri began to get used to praying in congregation.*

**Keywords:** *Teacher Efforts, Religious Behavior, Mittee Method*

---

<sup>1</sup> IAIN Ponorogo

<sup>2</sup> SDN Bogorejo

## PENDAHULUAN

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini, anak-anak mengalami krisis keteladanan. Salah satunya yang terjadi pada santri TPA Al Ikhlas, dimana Sebagian dari mereka yang berperilaku kurang baik terutama santri laki-laki. Seperti bertutur kata dan bertingkah laku kurang baik, kurangnya memiliki sikap sopan santun pada orangtua dan guru, melawan dan tidak taat pada perintah guru, acuh dan sulit untuk dinasihati.

Perilaku kurang baik yang muncul pada diri santri tersebut disebabkan adanya beberapa faktor. Kurangnya pengawasan orangtua akan pergaulan santri diluar rumah, Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, ditunjukkan dengan adanya perilaku kurang baik dari orang-orang dewasa yang ada disekitar santri seperti berbicara kurang baik (kasar) dihadapan santri secara langsung, jika keadaan tersebut terus dialami santri maka tidak lain santri akan meniru perilaku yang kurang baik tersebut. Sebab pada dasarnya perilaku yang muncul pada anak berasal dari hasil meniru. Selain dari lingkungan faktor penyebab krisis keteladanan pada santri adalah media elektronik, salah satunya HP yang mana dapat memberikan dampak positif bahkan negatif. Jika digunakan dengan bijak akan memberikan banyak manfaat buat penggunanya namun jika tidak digunakan dengan bijak akan memberikan *mudhorot* bagi penggunanya. Dimana santri TPA Al Ikhlas Sebagian dari mereka sudah diberikan HP di usianya yang masih kecil. Dan karena kurangnya kontrol dari orangtua santri melihat tontonan yang kurang mendidik. Dan tontonan tersebut tidak bisa diharapkan memberikan teladan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri.

Dalam kondisi krisis keteladanan tersebut, guru menjadi basis penting bagi anak-anak dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kesadaran tinggi, untuk menjadi figur panutan dalam pembentukan perilaku keagamaan bagi anak. Dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari perilaku keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya mereka dapatkan dari meniru.

Dalam pembiasaan perilaku keagamaan masa yang paling kondusif yaitu pada masa anak-anak, seperti pembiasaan membaca kitab suci Al Qur'an, pembiasaan berdoa, pembiasaan berbakti kepada orangtua, pembiasaan menghormati guru, pembiasaan berbuat baik kepada sesama, dan lain-lain. Pembiasaan ini bila dilakukan dengan

manajemen dan metode serta strategi yang tepat dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai *akhlakul karimah* bagi mereka.<sup>3</sup>

Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada anak agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian, dan lain-lain.

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif diterapkan guru pada pembiasaan, tingkah laku, dan sikap. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sir Gord Frey Thomson dalam *A Modern Philosophy of Education* sebagai berikut: Pendidikan dengan keteladanan akan memberikan pengaruh pada lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan yang bersikap permanen di dalam kebiasaan, tingkah laku dan sikap.<sup>4</sup> Dari sini dapat dipahami bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*), dengan menggunakan metode pratik secara langsung akan memberikan hasil yang efektif dan maksimal. Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam karena hakikat pendidikan Islam ialah mencapai keridhoan kepada Allah. Hal tersebut secara eksplisit akan membentuk pribadi individu peserta didik menjadi manusia yang utuh, sehat jasmani dan rohani sehingga mampu berinteraksi sosial dengan penuh tanggung jawab dalam tatanan hidup bermasyarakat.<sup>5</sup>

Di dalam Al Quran telah dijelaskan betapa pentingnya keteladanan sebagai sebuah sarana pendidikan, terdapat dalam surat Al Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.<sup>6</sup> (QS. Al Ahzab: 21).

<sup>3</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selektta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 345.

<sup>4</sup> Damanhuri, “Urgensi Metode Keteladanan Pada Pendidikan Masa Kini”, *As-Salam*, 1 (2014), 99-100.

<sup>5</sup> Ibid, 102.

<sup>6</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Jakarta: Al Huda (Kelompok Gema Insani), 2002), Juz: 21, Surah: Al Ahzab, Ayat: 21, 419.

Ayat di atas merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah SAW baik dalam ucapan, perbuatan maupun perlakuannya. Ayat ini juga merupakan perintah Allah kepada manusia agar meneladani Rasulullah SAW. Pada dasarnya ayat di atas menunjukkan pada pribadi Rasulullah, dengan demikian, pribadi Rasulullah hendaknya harus dimiliki oleh seorang guru, ini berarti seorang guru mempunyai peranan penting dalam membentuk jiwa anak. Sifat sabar, teguh pendirian, akhlakul karimah merupakan sifat yang harus ditanamkan kepada anak didik. Sehingga mereka akan memiliki jiwa dan mental yang kuat dengan kepribadian yang baik.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi mengenai perilaku keagamaan anak yang ada di lingkungan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Al Ikhlas di desa Bringin perlu mendapatkan perhatian terutama pada perilaku keagamaan santri TPA Al Ikhlas. Melihat saat ini tidak sedikit dari mereka yang kurang memperoleh pendidikan, baik itu dalam pendidikan agama dan sosial. Karena dampak pandemi covid-19 pemerintah menganjurkan anak sekolah untuk belajar dari rumah. Salah satunya yang berdampak pada santri TPA Al Ikhlas. Santri TPA Al Ikhlas tersebut mayoritas menempuh pendidikan di pondok pesantren Darul Fikri. Adanya covid-19 tersebut santri TPA Al Ikhlas banyak menghabiskan waktunya dirumah. Sehingga kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di pondok seperti santri dibiasakan untuk shalat dhuha berjamaah, membaca Al Qur'an, menghafal surat-surat pendek, pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, pengajaran dan penanaman perilaku keagamaan melalui pemberian pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun setelah melihat pendidikan anak di rumah, muncul gejala-gejala pada diri santri TPA Al Ikhlas yang salah satunya adalah kesadaran akan perilaku keagamaan santri TPA Al Ikhlas menurun.

Faktor penyebabnya kurangnya perhatian orangtua terhadap perilaku keagamaan anak yang mana semula tanggungjawab anak diserahkan kepada sekolah. Sehingga ketika anak ketika dirumah sudah malas-malasan apalagi ditambah dengan kurangnya perhatian orangtua, seperti anak malas ketika disuruh untuk belajar, melaksanakan shalat, membaca Al Qur'an dan lain-lain. Selain itu dari faktor lingkungan sosial yang kurang mendukung. Dimana santri TPA Al Ikhlas ketika dirumah seharian banyak bermainnya,

---

<sup>7</sup> Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam", *Cendekia: Jurnal Studi KeIslaman*, 1 (Juni, 2019), 35.

seperti yang terlihat pada saat berkumpul dengan teman-teman tutur katanya dan bertingkah kurang baik, sehingga dapat mempengaruhi satu teman ke teman yang lain. dan faktor yang lain dari sosial media berupa HP. Dari sebagian mereka banyak yang sudah diberikan HP oleh orangtua, karena melihat kebutuhan mereka untuk sekolah *online (daring)*. Namun kurangnya pengawasan dan kontrol dari orangtua mereka HP untuk main game dan melihat tontonan yang tidak berfaedah serta memberikan dampak kurang positif pada santri.

Setelah mengetahui perilaku-perilaku santri TPA Al Ikhlas tersebut pada saat dirumah, maka guru TPA Al Ikhlas memiliki kesadaran akan pentingnya penanaman perilaku keagamaan pada santri. Maka dengan begitu guru TPA Al Ikhlas ingin berupaya meningkatkan perilaku keagamaan santri baik itu pengetahuan keagamaan santri, sikap santri, dan keterampilan beribadah melalui pemberian keteladanan. Dimana guru TPA Al Ikhlas berupaya memberikan pendidikan agama yang baik. Seperti mengajarkan membaca Al Qur'an, membiasakan shalat berjamaah, memberikan teladan yang baik dihadapan santri TPA Al Ikhlas, baik itu dalam berperilaku dan berbicara kepada sesama teman, guru, orangtua, dan orang-orang yang ada disekitarnya serta untuk selalu berakhlakul karimah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek yang diteliti dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai perilaku keagamaan santri TPA Al Ikhlas dan upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan, sikap santri dan keterampilan beribadah santri melalui metode keteladanan di TPA Al Ikhlas, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi. Wawancara dalam penelitian ini mengajukan pertanyaan sesuai dengan peneliti yang sudah persiapan diajukan kepada guru TPA Al Ikhlas dan santrinya. Dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil

penelitian yang lebih valid dan dapat dipercaya meliputi profil TPA Al Ikhlas, laporann kegiatan, foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman ada 3 yaitu reduksi data (*reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan, Sikap Santri, dan Keterampilan Beribadah Santri Melalui Metode Keteladanan di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Al Ikhlas Desa Bringin

Upaya guru adalah usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan, memberikan bekal dasar agama agar menjadi generasi Qur'ani, mampu membaca dan mengamalkan Al Qur'an, generasi shalih dan shalihah yang berakhlakul karimah. Sedangkan keteladanan adalah ustadz atau guru yang harus memberikan contoh yang baik kepada santri, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, maupun spiritual. Karena keteladanan adalah sebagai faktor penentu baik buruknya santri. Jika seorang guru memiliki sifat jujur, akhlak mulia, dan tidak berbuat kemaksiatan, maka kelak santri akan tumbuh dan berkembang dengan sifat-sifat yang mulai ini. Begitupun sebaliknya seorang guru yang melakukan perbuatan sifat-sifat tercela maka santri pun akan tumbuh dan berkembang dengan sifat-sifat tercela juga. Dengan metode keteladanan santri dapat melihat, menyaksikan, mendengar, dan menyakini cara yang sebenarnya maka santri dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan mudah. Metode keteladanan merupakan metode yang paling cocok diantara metode yang lain apalagi bila diterapkan pada anak usia Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ).<sup>8</sup>

Adapun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam peningkatan pengetahuan keagamaan, sikap, dan keterampilan beribadah santri melalui metode keteladanan di TPA Al Ikhlas, yaitu:

1. Perencanaan peningkatan pengetahuan keagamaan, sikap, dan keterampilan beribadah santri melalui metode keteladanan di TPA Al Ikhlas

---

<sup>8</sup> Tutut Budiarti Pratiwi, "Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Islam 1 Durenan Trenggalek", (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018), 42-43.

Guru TPA Al Ikhlas menyadari betul bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan TPA khususnya peningkatan pengetahuan keagamaan, sikap, dan keterampilan beribadah santri TPA Al Ikhlas memerlukan suatu perencanaan yang tersusun dan terarah dengan baik untuk diaplikasikan dalam proses kegiatan TPA sehingga tujuan yang diharapkan dapat terlaksana dan tercapai. Sehingga guru TPA Al Ikhlas merancang, menyusun tujuan didirikannya TPA Al Ikhlas dan perlu adanya target untuk mencapai tujuan tersebut. Seperti, santri mampu mengamalkan ajaran yang ada dalam Al Qur'an, mampu membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar, mampu membiasakan diri untuk selalu berperilaku yang mulia dengan orang-orang disekitarnya, dan mampu membiasakan diri melaksanakan shalat 5 waktu, hafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Tujuan tersebut diaplikasikan dalam bentuk kegiatan, dituangkan dalam bentuk materi pembelajaran, dan penggunaan metode.

2. Pelaksanaan peningkatan pengetahuan keagamaan, sikap, dan keterampilan beribadah santri melalui metode keteladanan di TPA Al Ikhlas

Dalam satu minggu kegiatan TPA Al Ikhlas diadakan 4 kali pertemuan dalam seminggu mulai hari Senin-Kamis. Dan dimulai ba'da Dzuhur (jam 14.00) sampai ba'da Asar (16.00). Proses pembelajarannya dimulai dengan guru memasuki masjid dengan tidak lupa mengucapkan salam kemudian membuka kegiatan TPA dengan salam dan dilanjutkan berdoa bersama-sama. Setelah berdoa selesai santri menyetorkan bacaan Al Qur'an atau iqro'nya untuk disimak guru satu persatu. Untuk dibenarkan bacaannya sesuai dengan hukum tajwidnya agar santri terbiasa membaca Al Qur'an dengan benar, selesai membaca santri memberikan kartu setoran untuk dicatat halaman atau ayat yang telah dibaca. Jika ada santri yang kurang lancar membacanya santri belum diperbolehkan berganti halaman atau ayat namun harus mengulanginya sampai lancar terlebih dahulu. Setelah itu santri diminta untuk menulisnya. Pada saat waktunya shalat Asar untuk kegiatannya TPA nya diberhentikan guna melaksanakan shalat Asar secara berjamaah. Guru mengajak para santri untuk mengambil air wudhu dahulu kemudian membuat shaf barisan shalat yang rapi. Pelaksanaan shalat Asar berjamaah ini sebagai upaya untuk membiasakan santri shalat berjamaah di masjid.

Ba'da Asar santri diberikan materi berupa materi tentang Akidah Akhlak, menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari, kosakata (*mufrodat* Bahasa Arab dan Inggris), dan terutama materi mengenai sikap atau tingkah laku yang baik menurut ajaran Islam. Jadi, peningkatan sikap keagamaan yang dilaksanakan di TPA Al Ikhlas menggunakan metode keteladanan. Berdasarkan penelitian bahwa materi berupa sikap keagamaan yang diberikan tidak hanya dalam bentuk teori namun guru TPA Al Ikhlas berusaha menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya memberikan teladan untuk santri. Karena pada dasarnya seorang guru adalah teladan bagi santrinya. Sebagai contoh, santri dibiasakan untuk bertutur kata yang baik, menjaga lisan untuk tidak berkata hal-hal yang kurang baik, santri diajarkan untuk sopan santun kepada orangtua, guru, dan saling mengasihi sesama teman.

3. Evaluasi peningkatan pengetahuan keagamaan, sikap, dan keterampilan beribadah santri melalui metode keteladanan di TPA Al Ikhlas

Evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan Pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Lebih jauh Jalaluddin mengatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam telah menggariskan tolok ukur yang serasi dengan tujuan pendidikannya. Baik tujuan jangka pendek yaitu membimbing manusia agar hidup selamat di dunia, maupun tujuan jangka Panjang untuk kesejahteraan di akhirat nanti. Kedua tujuan tersebut menyatu dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan akhlak yang mulia. Sebagai tolok ukur dan akhlak mulia ini dapat dilihat dari cerminan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Evaluasi menjadi hal yang penting sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena evaluasi dapat mengukur seberapa jauh keberhasilan anak didik dalam menerima apa yang disampaikan dan diajarkan oleh guru, dengan evaluasi dapat mengetahui kekurangan dan dapat mudah mencari jalan keluar untuk berubah lebih baik kedepannya. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui

---

<sup>9</sup> Idrus L, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (Agustus, 2019), 923.

seberapa jauh keberhasilan anak didik, dan tanpa evaluasi juga kita tidak akan tahu ada perubahan menjadi lebih baik.<sup>10</sup>

Ketercapaian upaya peningkatan pengetahuan keagamaan, sikap, dan keterampilan beribadah santri TPA Al Ikhlas dilakukan dengan penilaian. Penilaian pada saat kegiatan berlangsung atau setelah kegiatan. Penilaian ini dilakukan setiap hari dan objektif, hal demikian bertujuan untuk mengetahui perubahan sikap, keterampilan beribadahnya santri setelah mengikuti kegiatan TPA yang telah dilakukan.

Adapun penilaian pada saat kegiatan berlangsung seperti jika ada santri yang berperilaku dan bertutur kata kurang baik guru langsung memberikan teguran, nasihat bahkan sanksi yaitu berupa menghafalkan surat-surat pendek, bagi santri yang kurang lancar dalam membaca Al Qur'an, iqro'nya diminta untuk mengulang kembali sampai bacaannya lancar baru bisa melanjutkan ke halaman atau ayat berikutnya. Dan untuk shalatnya, jika ada santri yang tidak melaksanakan shalat berjamaah santri diberi nasihat agar jangan sampai meninggalkan shalat berjamaah serta untuk gurunya untuk bisa menertibkan santri pada saat shalat berjamaah.

#### **B. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Santri di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Al Ikhlas Desa Bringin**

Guru TPA Al Ikhlas tidak mudah dalam menanamkan perilaku keagamaan kepada santri ada beberapa kendala yang dihadapi guru yaitu pengaruh lingkungan sosial, perilaku keagamaan santri di Taman Pendidikan Al Qur'an tidak lepas dari perhatian guru, santri selalu diajarkan dan dicontohkan untuk bertutur kata yang baik dengan guru, orang yang lebih tua, sesama teman, dan orang-orang yang ada disekitarnya. Namun karena pergaulan yang kurang terkontrol dari orangtua santri TPA Al Ikhlas ketika kegiatan TPA dengan mudah mengatakan hal-hal yang jelek, kotor, bahkan kasar terutama pada saat mengombrol dengan teman-temannya. Dan mereka sulit untuk dinasihati, akibatnya teman yang lain pun juga ikut-ikutan mengucapkan hal-hal yang tidak baik. Ucapan-ucapan yang kurang baik tersebut tidak lain berasal dari orang-orang yang ada disekitarnya terutama orang dewasa.

---

<sup>10</sup> Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 1 (2017), 60.

Sebab diumur yang masih kecil santri belum bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Jadi, santri lebih mudah terpengaruhi orang-orang yang ada disekitarnya baik dalam hal berperilaku dan bertutur kata. Dengan demikian tidak mudah menerapkan perilaku keagamaan bagi santri TPA Al Ikhlas apa lagi lingkungan sekitar yang kurang mendukung dan pengaruh dari pergaulan.

Selain dari pengaruh lingkungan sosial kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan santri di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Al Ikhlas yaitu kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua. Menjalin kerjasama antara guru dan orangtua sangat perlu dilakukan terutama untuk mengetahui perkembangan anak salah satunya dalam hal spiritualnya. Yang mana guru berharap santri ketika di rumah selalu menerapkan perilaku keagamaan dengan baik. Namun karena kurangnya menjalin kerjasama antara guru TPA Al Ikhlas dan orangtua, orangtua kurang mengetahui kewajiban yang harus dilaksanakan santri ketika di rumah selain belajar, disamping itu kesibukkan orangtua dengan pekerjaan. Sehingga orangtua kurang mengontrol waktu bermainnya santri pada saat dirumah yang membuat waktu shalat anak hilang karena asiknya bermain dengan teman-teman. Akibatnya santri tidak menerapkan perilaku keagamaan salah satunya melaksanakan shalat.

Selanjutnya kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan santri di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) berupa adanya santri yang tidak mengikuti kegiatan TPA. Santri yang tidak mengikuti proses pembelajaran di TPA Al Ikhlas disebabkan adanya rasa malas, bosan terhadap kegiatan TPA karena menurut santri hanya mengaji, pemberian materi, dan lain-lain sedangkan yang diharapkan santri ada permainannya. Sedangkan disini guru menginginkan agar santri selalu untuk mengikuti kegiatan TPA di masjid Al Ikhlas supaya santri terus belajar mengaji Al Qur'an maupun jilid. Jika santri tidak ikut kegiatan TPA pasti di rumah belum tentu santri mengaji.

Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan santri di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Al Ikhlas selain diatas tersebut ada faktor lain yaitu kondisi yang kurang kondusif saat mengaji. Di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Al Ikhlas santri sebagian besar masih berumur sembilan kebawah yang masih asik-asiknya ingin bermain. Terutama pada saat mengaji santri banyak

yang lari-larian, mengganggu teman, jahil, ramai, dan lain-lain membuat konsentrasi teman yang sedang mengaji menjadi terganggu, sehingga mengajinya menjadi kurang maksimal dan santri sulit untuk difokuskan kembali untuk mengaji. Sehingga kondisi yang kurang kondusif tersebut bisa menghambat kegiatan mengaji.

### **C. Implikasi Metode Keteladanan Bagi Peningkatan Perilaku Keagamaan Santri di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Al Ikhlas.**

Implikasi metode keteladanan bagi perilaku keagamaan santri di Taman Pendidikan (TPA) Al Ikhlas sudah begitu terlihat pada santri. Bukti nyatanya santri mudah untuk diarahkan dalam segala hal baik seperti berperilaku baik di lingkungan TPA Al Ikhlas maupun di lingkungan masyarakat, melaksanakan shalat berjamaah, dan mengaji. Keteladanan yang guru contohkan dalam hal berperilaku baik disertai dengan nasihat-nasihat yang dapat memicu santri untuk meniru dengan sendirinya. Dengan metode keteladanan santri bisa melihat langsung apa yang dicontohkan oleh guru sehingga santri perlahan-lahan akan menirunya dengan tanpa ada paksaan dari guru seperti perilaku keagamaan santri TPA Al Ikhlas dalam hal berperilaku dan bertutur kata yang mana guru contohkan terlebih dahulu kepada santri, baru kemudian santri mengikuti dengan sendirinya. Oleh karena itu, guru TPA Al Ikhlas menginginkan santri TPA Al Ikhlas agar senantiasa rajin dalam beribadah dan mengaji tapi juga memiliki akhlak yang baik.

Santri TPA Al Ikhlas dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru dalam membaca Al Qur'an maupun jilid, mereka menunjukkan semangat mengaji dengan dibuktikan santri selalu menyetorkan bacaan kepada guru setiap kegiatan TPA dan santri berlomba-lomba ingin naik tingkatan jilid agar bisa melanjutkan ke Al Qur'an. Selain mengaji guru juga membiasakan santri untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Salah satunya pada saat kegiatan TPA diberi waktu khusus untuk melaksanakan shalat Asar berjamaah terlebih dahulu baru melanjutkan lagi kegiatan TPA. Dan dalam keseharian selain shalat Asar santri mulai melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Hal ini dibuktikan dengan santri yang semangat menjemput teman-temannya dari rumah ke rumah untuk melaksanakan shalat magrib, subuh berjamaah di masjid Al Ikhlas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dari hasil data penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan santri melalui metode keteladanan di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Al Ikhlas Desa Bringin, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan, sikap santri, dan keterampilan beribadah santri TPA Al Ikhlas melalui metode keteladanan yaitu guru TPA Al Ikhlas memberikan contoh atau teladan kepada santri yang mana disertai dengan pemberian nasihat, baik dalam hal berperilaku dan bertutur kata yang baik. Baik dengan orang-orang yang ada disekitarnya seperti kepada gurunya sendiri, teman-temannya, orangtua, dan orang-orang yang lebih tua dari mereka. Selain itu upaya guru TPA Al Ikhlas berupa memberikan bimbingan kepada santri dalam membaca Al Qur'an dan jilid serta mengajak santri untuk melaksanakan shalat Asar secara berjamaah sebagai salah satu motivasi supaya santri terbiasa shalat berjamaah di masjid.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan santri Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Al Ikhlas yaitu pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung, kurang menjalin kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengontrol perilaku keagamaan santri, adanya santri yang tidak mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA), dan kondisi mengaji yang kurang kondusif.
3. Implikasi metode keteladanan bagi peningkatan perilaku keagamaan santri di Taman Pendidikan al Qur'an (TPA) Al Ikhlas yaitu santri sedikit demi sedikit menunjukkan perubahan dalam berperilaku seperti suka menyapa dan sopan dengan orang yang lebih tua dari mereka, semangatnya santri dalam mengaji, dan santri terbiasa melaksanakan shalat Asar berjamaah serta menjadikan santri lebih semangat mengajak teman-temannya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Damanhuri. "Urgensi Metode Keteladanan Pada Pendidikan Masa Kini", *As-Salam*, 1, 2014.
- L, Idrus. "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 Agustus, 2019.
- Manan, Syaepul. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 1, 2017.
- Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam", *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 1 Juni, 2019.
- Pratiwi, Tutut Budiarti Pratiwi. "Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Islam 1 Durenan Trenggalek". Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018.
- Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suradji, Muchamad. *Upaya Guru Agama Islam dalam Membina Akhlaq Siswa*. Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora. Vol.4 No.1 April 2017.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Jakarta: Al Huda (Kelompok Gema Insani), Juz: 21, Surah: Al Ahzab, Ayat: 21, 2002.